

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No 137 tahun 2014). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang terjadi di PAUD adalah proses interaksi antar anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua dan sumber belajar pada suasana belajar bermain di satuan atau program PAUD. Sedangkan aspek pengembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD, adalah aspek agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni dan bahasa (Permendikbud No 137 tahun 2014).

Selain itu anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang

secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Bahasa menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu, melatih kemampuan anak untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar sejak dini menjadi kewajiban bagi lingkungan di sekitar anak tersebut agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik. Pengembangan bahasa anak akan memudahkan anak untuk mengungkapkan pikiran dan dapat berkomunikasi secara efektif. (Permendikbud No 137 tahun 2014) pada anak usia 4-5 tahun indikator pencapaian perkembangan keaksaraan yang harus dikuasai adalah mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Kemudian salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh

pengetahuan dan informasi serta perlu dikembangkan pada anak usia dini oleh karena itu guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas, guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan karena anak lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik. Bermain atau permainan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam pengenalan huruf. Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, maka upaya menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 7 bulan 3 tahun 2022 ditemukan permasalahan terkait dengan kemampuan mengenalkan huruf. Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf anak TK A Tinting Melapi masih belum berkembang dengan baik, dari 7 anak dalam kelas baru 2 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik sedangkan 4 anak

yang lain belum mengenal huruf dengan baik namun anak sudah dapat menghafal huruf-huruf abjad dan ada beberapa yang terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal atau bentuk yang mirip misalnya, huruf b dengan d atau p dengan q. Selain itu ada 1 anak yang belum mengenal huruf anak masih kesulitan dalam mengenal huruf dan menghafal huruf.

Ada pun hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan mengenal huruf anak TK tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan pada saat memasuki bangku sekolah dasar. Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak TK Tinting Melapi masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif. Pembelajaran terkesan monoton, sehingga anak kurang termotivasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan konsentrasi. Pembelajaran mengenal huruf di TK Tinting Melapi juga sering kali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak) dan kebanyakan guru cenderung memberikan tugas berupa penugasan menulis di buku cetak saja. Selain itu juga kemampuan mengenal huruf pada anak TK A Tinting Melapi masih kurang karena media pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal.

Peneliti menyadari bahwa cara guru yang mengajar seperti ini mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad dan kosakata masih rendah dan anak cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja serta proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf. Selain itu stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajar. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada analisis kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi. Sekolah harus menyadari betapa pentingnya aspek perkembangan bahasa khususnya untuk kemampuan mengenalkan huruf agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang telah dilampirkan diatas maka penulis tertarik dengan judul “Analisis kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “analisis kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sabagai berikut ;

1. Bagaimana kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tetang “Analisis Kemampuan Mengenalkan Huruf Pada Anak di TK A Tinting Melapi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk ;

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi tahun pelajaran 2021/2022?
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya;

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambahkan wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai kemampuan mengenalkan huruf pada anak di TK A Tinting Melapi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini menambahkan wawasan, pengetahuan peneliti terutama mengenai peran guru dalam mengenalkan huruf kepada anak.
- b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu pendidik agar lebih kreatif serta

memberikan alternatif pada pendidik agar lebih mengoptimalkan pendidik dalam proses pembelajaran mengenalkan huruf.

- c. Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah guna menciptakan anak didik yang unggul serta sebagai masukan dalam menerapkan metode mengenalkan huruf khususnya lembaga Taman Kanak-kanak.
- d. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kemampuan anak dalam mengenalkan huruf.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka, peneliti memberikan batasan yang dianggap penting diantara lain;

1. Kemampuan Mengenalkan Huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa.